

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
BANJIR DI RT KAMPUNGBUOL DUSUN LUGUS
DESA KAYULOMPA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
ZAKIA PUTRI KALQIS
1911604052



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
BANJIR DI RT KAMPUNGBUOL DUSUN LUGUS
DESA KAYULOMPA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Pada Program Studi
Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
ZAKIA PUTRI KALQIS
1911604052**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI RT KAMPUNGBUOL DUSUN LUGUS DESA KAYULOMPA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
ZAKIA PUTRI KALQIS
1911604052

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal ;

07 Desember 2022



(Maulidah, S.Kep., Ns., M.Kep)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
BANJIR DI RT KAMPUNGBUOL DUSUN LUGUS**

DESA KAYULOMPA¹

Zakia Putri Kalqis², Maulidah³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pengetahuan merupakan unsur yang menjadi kunci utama untuk kesiapsiagaan yang memengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat. Kurangnya pengetahuan dalam menghadapi bencana merupakan faktor penyebab risiko bencana menjadi besar. Dalam konteks kesiapsiagaan bencana, pengetahuan memiliki fungsi prediksi, mengontrol dan pengembangan untuk merumuskan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana

Tujuan : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah total responden sebanyak 56.

Hasil : Hasil uji *regresi linear* didapatkan hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan nilai *significancy* sebesar $0,084 < 0,05$, kemudian ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan nilai *significancy* sebesar $0,033$ dan tidak ada hubungan motivasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan nilai *significancy* sebesar $0,097 > 0,05$.

Simpulan : Faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir yaitu tingkat pendidikan dan sikap.

Saran : Dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah untuk memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat dalam pemberian pendidikan kesehatan serta pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Kata Kunci : Kesiapsiagaan bencana, Pengetahuan, Sikap, Motivasi

Daftar Pustaka : 23 buah (tahun 2013-tahun 2022)

Hal : 25 Halaman

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Diploma DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS INFLUENCING COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL IN
PREPAREDNESS DEALING WITH A FLOOD DISASTER IN
KAMPUNGBUOL RT, LUGUS HAMLET,
KAYULOMPA VILLAGE¹**

Zakia Putri Kalqis², Maulidah³

ABSTRACT

Background: Knowledge is an element as the main key for preparedness that influences people's attitudes and concerns in anticipating disasters. Knowledge about disaster preparedness should be given to the community. Lack of knowledge in dealing with disasters is a factor that causes disaster risk to increase. In the context of disaster preparedness, knowledge has the functions of prediction, control and development to formulate a series of activities to be carried out to anticipate disasters.

Objective: The study aimed at knowing the factors that influence knowledge of preparedness in dealing with flood disasters based on the level of education of the people of in Kampungbuol, Lugus Hamlet, Kayulompa Village.

Research Methods: This study used a quantitative analytic research method with a cross sectional approach. The sampling technique was proportional random sampling with a total of 56 respondents.

Results: The results of the linear regression test show that there is a significant relationship between the level of education and the level of community knowledge in flood disaster preparedness with a significance value of $0.084 < 0.05$, then there is a significant relationship between attitudes and the level of community knowledge in disaster preparedness flood with a significance value of 0.033 , and there is no relationship between motivation and the level of public knowledge in flood disaster preparedness with a significance value of $0.097 > 0.05$.

Conclusion: The factors that had the highest influence on the level of public knowledge in flood preparedness are the level of education and attitude.

Suggestion: The study can be used as an evaluation material for the government to pay special attention to the community in providing health education and flood preparedness training.

Keywords : Disaster Preparedness, Knowledge, Attitude, Motivation

Bibliography : 22 Pieces (2013-2022)

¹ Title

² Student of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Anesthesiology Nursing Program Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu dan merugikan kehidupan masyarakat yang pada umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis serta terganggunya kebutuhan masyarakat lainnya. (Journal et al., 2019).

Kejadian bencana alam di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut BNPB melaporkan kejadian bencana pada akhir tahun 2014 tercatat sebanyak 1.567 bencana, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 2.151 bencana (BNPB, 2016). Pada periode Januari-Maret 2018 telah terjadi sebanyak 513 kejadian bencana yang terdiri dari angin puting beliung 182 kejadian, banjir

157 kejadian, longsor 137 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 15 kejadian, kombinasi banjir dan tanah longsor 10 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 7 kejadian, gempa bumi 3 kejadian, dan erupsi gunung api 2 kejadian.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No. 24 Tahun 2007). Kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi situasi bencana secara cepat dan tepat guna, seperti: penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil (Fakhrurrazi & Mulyadi, 2015).

Kesiapan bencana mencakup peramalan dan pengambilan keputusan tindakan-tindakan pencegahan sebelum munculnya ancaman, didalamnya meliputi pengetahuan tentang gejala munculnya bencana, gejala awal bencana, pengembangan dan pengujian secara teratur terhadap sistem peringatan dini, rencana evakuasi atau tindakan lain yang harus diambil selama periode waspada untuk meminimalisir kematian dan kerusakan fisik yang mungkin terjadi (Newman & Leochico, 2022).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seseorang. Pengetahuan yang dimiliki sangat memengaruhi interpretasi dari apa yang diketahui. Karena itu pengetahuan mengandung informasi yang siap digunakan untuk membuat keputusan dan tindakan (Yari *et al.*, 2021).

Pengetahuan adalah salah satu unsur yang menjadi kunci utama untuk kesiapsiagaan yang dapat memengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama kepala keluarga karena kepala keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan berkeluarga. Penyuluhan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan (*Journal et al.*, 2019).

Dalam konteks kesiapsiagaan bencana, pengetahuan memiliki fungsi prediksi, mengontrol dan pengembangan untuk merumuskan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya

guna. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesiapsiagaannya semakin baik (Yari *et al.*, 2021).

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya (Gibson, 2014)

Penelitian yang dilakukan Setty *et al., n.d* (2017) tentang hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Podo (2017) bahwa mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman

dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang.

Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi sikapnya dalam melakukan bertindak, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik sikap seseorang tersebut dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwar (2016) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepercayaan seseorang dalam melakukan sikap kesiapsiagaan bencana banjir.

Penelitian Sujanto (2014) bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan tujuan karena disaat seorang individu memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan tentu lebih efektif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala Desa Kayulompa yang dilakukan pada 12 juni 2022, bahwa Desa Kayulompa khususnya di Dusun Lugus RT Kampungbuol merupakan daerah yang sangat sering mengalami banjir karena luapan air sungai. Intensitas banjir pada tahun 2022 sangat meningkat apalagi diawal tahun. Setiap turun hujan maka akan terjadi banjir didaerah tersebut. Karena posisi sungai juga berada dekat dengan perumahan warga. Menurut kepala Desa Kayulompa masyarakat yang terdampak bencana banjir di RT Kampungbuol 37 kepala keluarga sebanyak 128 jiwa.

RUMUSAN MASALAH

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa?

UJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan tingkat pengetahuan

masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir

d. Mengalisis faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Keilmuan Keperawatan Anestesi

Hasil penelitian ini dapat memberikan karya penelitian dan referensi baru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa dapat dijadikan referensi dan juga acuan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan jenis penelitian dengan desain potong lintang (*Cross Sectional*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat terdampak banjir di RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa dengan jumlah

populasi 128 jiwa pada bulan November. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 56 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusif.

Pada penelitian ini alat dan metode yang digunakan adalah lembar kuesioner sebagai daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik sebagai instrument pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu melalui lembar kuesioner yang diisi oleh responden di RT Kampungbuol Dusun Lugus

Desa Kayulompa. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar variable dalam penelitian ini yaitu untuk analisis bivariat dengan analisis korelasi *spearman* dan untuk analisis multivariat yaitu dengan analisis *regresi linear*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat Karakteristik

Responden

a

No	Karakter Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	33	56.9
2.	Perempuan	25	43.1
	Jumlah	58	100

Kelamin

Pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas reponden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden

(56.9%), sementara berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (43.1%).

b. Usia

Pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 27 responden (46.6%), pada usia 20-30 tahun sebanyak 16 responden (27.6%), kemudian pada usia 41-50 tahun sebanyak 9 responden (15.5%) dan usia 51-60 tahun sebanyak 6 responden (10.3%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Kesiapsiagaan
	$r = 0,494$
	$p = 0,000$

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) jadi dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap

pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di RT Kampungbuol. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap

No	Karakter Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-30 tahun	16	27.6
2.	31-40 tahun	27	46.6
3.	41-50 tahun	9	15.5
4.	51-60 tahun	6	10.3
Jumlah		58	100

pengetahuan kesiapsiagaan menunjukkan hubungan dengan kekuatan korelasi cukup, dimana ($r = 0,494$).

b. Hubungan Sikap Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana

Sikap	Pengetahuan Kesiapsiagaan
	$r = 0,367$
	$p = 0,007$

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,007$ ($\alpha < 0,05$) jadi dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi

bencana banjir di RT Kampungbuol. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan menunjukkan hubungan dengan kekuatan korelasi cukup, dimana ($r=0,357$).

c. Hubungan Motivasi Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana

	Pengetahuan Kesiapsiagaan
Motivasi	$r = 0,298$
	$p = 0,026$

Berdasarkan hasil uji statistik

didapatkan nilai $p = 0,026$ ($\alpha < 0,05$) jadi dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di RT Kampungbuol. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan menunjukkan hubungan dengan kekuatan korelasi cukup, dimana ($r=0,298$).

3. Analisa Multivariat

Model	B	Beta	R	R2	P Value
Konstanta	17,959		0,400	0,160	0,010
Sikap	0,338	0,196			
Motivasi	-0,028	-0,075			

Nilai R sebesar 0,400 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kesiapsiagaan oleh masyarakat dengan sikap dan motivasi adalah sangat lemah. Nilai R2 menunjukkan nilai 0,160 (16%) yang artinya bahwa sebesar 16 % pengetahuan kesiapsiagaan oleh masyarakat dipengaruhi oleh sikap dan motivasi dengan pengaruh sangat lemah. Sedangkan sisanya 84 % ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa persamaan garis secara keseluruhan adalah signifikan ($p = 0,010$; $\alpha = 0,05$). Faktor yang paling dominan mempengaruhi pengetahuan kesiapsiagaan oleh masyarakat adalah sikap ($\beta = 0,196$).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada masyarakat di RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa dengan responden sebanyak 56 responden, dalam penelitian ini bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (56.9%), sementara berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (43.1%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki sebesar 56.9%. Perbedaan kognitif antara perempuan dan laki-laki tidak selalu muncul dalam berbagai bidang, ada kalanya

menghilang di bidang lain, dan ketika mereka muncul hanya sedikit yang terlihat (Santrock, John W. 2003 dalam Fauzi, 2021). Kesimpulan pada penelitian ini perempuan dan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Menurut Putra dan Pod (2017) dalam penelitian mereka didapatkan bahwa perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda

dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif.

Beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik.

b. Usia

Dalam penelitian ini mayoritas usia responden 31-

40 tahun sebanyak 27 responden (46.6%) memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang berusia usia 20-30 tahun sebanyak 16 responden (27.6%), kemudian usia 41-50 tahun sebanyak 9 responden (15.5%) dan usia 51-60 tahun sebanyak 6 responden (10.3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014), menggunakan 92 responden yang diambil di wilayah rawan bencana didapatkan hasil bahwa usia responden dalam rentang 30-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan paling baik tentang mitigasi bencana.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya

tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Usia dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup usia maka tingkat kemampuan, kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi. Akan tetapi faktor ini tidak mutlak sebagai tolak ukur misalnya seorang yang berusia lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda (Notoatmodjo, 2007 dalam Ngirarung et al., 2017).

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik analisis one way anova diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,084 < 0,05$, yaitu tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setty et al., n.d yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Di Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri pada tahun 2017 didapatkan hasil r hitung = 1,0 dalam kategori korelasi atau hubungan “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan mempengaruhi pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan yang lebih tinggi daripada masyarakat yang tidak sekolah, SD, SLTP dan SLTA yang rata-rata memiliki pengetahuan sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Podo (2017) bahwa mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang.

Penelitian ini mengaju pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Fitriiningtyas,

Kurnia (2014) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Masyarakat Desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten”. Hasil yang didapat bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi “kurang siap”. Tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi. Masyarakat dengan pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) cenderung mendapatkan nilai indeks kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir pada masyarakat RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa.

3. Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji hipotesis yang

dilakukan dengan teknik analisis regresi linear diperoleh hasil 0,033 berarti ada hubungan signifikan antara sikap dengan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya (Gibson, 2014). Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi sikapnya dalam melakukan bertindak, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik sikap seseorang tersebut dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwar (2016) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepercayaan seseorang dalam melakukan sikap kesiapsiagaan bencana banjir.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sikap

mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan sehingga sikap merupakan faktor penentu untuk melakukan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

4. Hubungan Motivasi Dengan Pengetahuan

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linear diperoleh hasil 0,097 berarti tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dengan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di RT Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa. Motivasi adalah tindakan yang menghasilkan karena adanya motif .Untuk mencapai tujuan motivasi membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan (Arluis, 2014).

Penelitian Sujanto (2014) bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan tujuan karena disaat seorang individu memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan tentu lebih efektif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Jadi, dengan adanya motivasi dari internal dan eksternal, maka masyarakat akan mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan sesuai apa yang dia inginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Rt

Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 < 0,05$, yaitu tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

2. Ada hubungan sikap dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan nilai signifikansi sebesar $0,033$ berarti ada hubungan signifikan antara sikap dengan pengetahuan kesiapsiagaan

masyarakat menghadapi bencana banjir.

3. Tidak ada hubungan motivasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan nilai signifikansi sebesar 0,097 berarti tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dengan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.

4. Faktor paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir adalah tingkat pendidikan dan sikap.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan

informasi bagi mahasiswa untuk menyusun tugas akhir terutama dengan tema faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

2. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan pemerintah Desa Kayulompa untuk memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak terkait untuk pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi serta pelatihan mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menilai faktor lain seperti faktor pekerjaan yang mempengaruhi

kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Appleby-arnold, s., brockdorff, n., jakovljević, i., & zdravković, s. (2021). Disaster preparedness and cultural factors: a comparative study in romania and malta. *Disasters*, 45(3), 664–690.

<https://doi.org/10.1111/disa.12433>

Arlus, F. (2014). 5 fondasi rahasia pemimpin unggul. jakarta: PT Elex Media Komputindo

Azwar S. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Bhandari, a. K. C., & takahashi, o. (2022). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers of natural disaster preparedness

among nepalese immigrants residing in japan. *Bmc public health*, 22(1), 1–14.

<https://doi.org/10.1186/s12889-022-12844-3>

Fakhrurrazi, & mulyadi, et al (2015). (2015). Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan rumah sakit umum daerah (rsud) pidie jaya terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana banjir. *Jurnal ilmu kebencanaan (jika) pascasarjana universitas syiah kuala*, 2(4), 1–12.

Heryana, a. (2020). Pengertian dan jenis bencana. *Researchgate.net, january*, 1–4.

https://www.researchgate.net/publication/338537206_pengertian_dan_jenis_bencana

Journal, j. N., penyuluhan, p., tingkat, t., masyarakat, p., &

- banjir, b. (2019). *Zuhriana k. Yusuf, feliks kurnia mangile fakultas olahraga dan kesehatan universitas negeri gorontalo. 1(2)*, 48–55.
- Mas'ula, n., siartha, i. P., & citra, i. P. A. (2019). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di desa pancasari kecamatan sukasada kabupaten buleleng. *Jurnal pendidikan geografi undiksha*, 7(3), 103–112.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpg>
- Newman, m., & leochico, c. F. D. (2022). Promoting disaster preparedness for children with special healthcare needs: a scoping review. In *the journal of climate change and health*. Elsevier masson sas.
<https://doi.org/10.1016/j.joclim.2022.100145>
- Notoatmodjo, s., 2014, promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta.
- Nursalam. 2016. Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi.4. Jakarta : salemba medika.
- Perception, r. O. F., preparedness, d., worker, a. H., dwie, i. M., susila, p., adi, i. M., & udaksana, w. (2020). *Tenaga kesehatan relationships of perception and disaster preparedness among health worker program studi s1 keperawatan , stikes bina usada bali pendahuluan indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rawan terjadi bencana alam , letaknya secara ge. 3.*

- Prasetyo, w., & tjahjono, h. D. (2021). Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di daerah petemon surabaya. *Jurnal keperawatan*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.266>
- Schittek, g. A., michaeli, k., labmayr, v., reinbacher, p., gebauer, d., smigaj, j., gollowitsch, j., rief, m., sampl, l., sandner-kiesling, a., & bornemann-cimenti, h. (2021). Influence of personalised music and ice-tea options on post-operative well-being in the post anaesthesia care unit after general or regional anaesthesia. A pre-post-analysis by means of a questionnaire. *Intensive and critical care nursing*, 63, 102998. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102998>
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: alfabeta.
- Sujanto, B. A. (2014). Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia (Studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 1–22. Retrieved from <http://jurnalprodi.idu.ac.id>
- Test, r., maslach, o. F., burnout, i., survey, i. S., relationship, t. H. E., the, b., to, a., activities, p., daily, o. F., with, l., for, r., among, f., adults, o., werdha, t., service, s., role, t. H. E., culture,

o. F., community, o. N., about, p., ... regency, j. (n.d.). *No title*.

Wahida, a. Z., & fatmala, s. D. (2020). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap perawat dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana di rsud pelabuhan ratu kabupaten sukabumi. *Jurnal health society*, 9(2), 69–80.

Adiyoso, wignyo. 2018. Manajemen bencana. Jakarta:

bumi aksara

Yari, y., ramba, h. La, & yesayas,

f. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana bnjir pada mahasiswa kesehatan di dki

jakarta. *Jurnal kesehatan holistik*,

5(2), 52–62.

<https://doi.org/10.33377/jkh.v5i>

2.100

Yaslina, & taufik, r. A. (2018).

Pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan. *Proseding seminar kesehatan perintis*, 1(1), 1–7.

Yunus, p., & hiola, f. A. A.

(2021). Kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam tanggap kegawatdaruratan bencana banjir di puskesmas tibawa kabupaten gorontalo. *Media publikasi promosi kesehatan indonesia*, 4(2), 56–61.